

**EFEKTIVITAS PROGRAM GLOBAL GOTONG ROYONG (G2R)
TETRAPRENEUR DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WUKIRSARI,
IMOGLIRI, BANTUL**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA**
Disusun Oleh:
Anjeli Vasantia Rahma Kuntari
NIM : 21107020037

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Anjeli Vasantia Rahma Kuntari

NIM : 21107020037

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM)

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Gading Daton, Donotirto, Kretek, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Anjeli Vasantia R K

NIM. 21107020037

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp: -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anjeli Vasantia Rahma Kuntari

NIM : 21107020037

Prodi : Sosiologi

Judul : Efektivitas Program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pembimbing,



Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.

NIP. 19940622 202012 2 012

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-340/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PROGRAM GLOBAL GOTONG ROYONG (G2R) TETRAPRENEUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANJELI VASANTIA RAHMA KUNTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020037
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 67d1f91c3b9ef



Pengaji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 67d13cd8791a5



Pengaji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67d101e83a75c



Yogyakarta, 27 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d262e980458

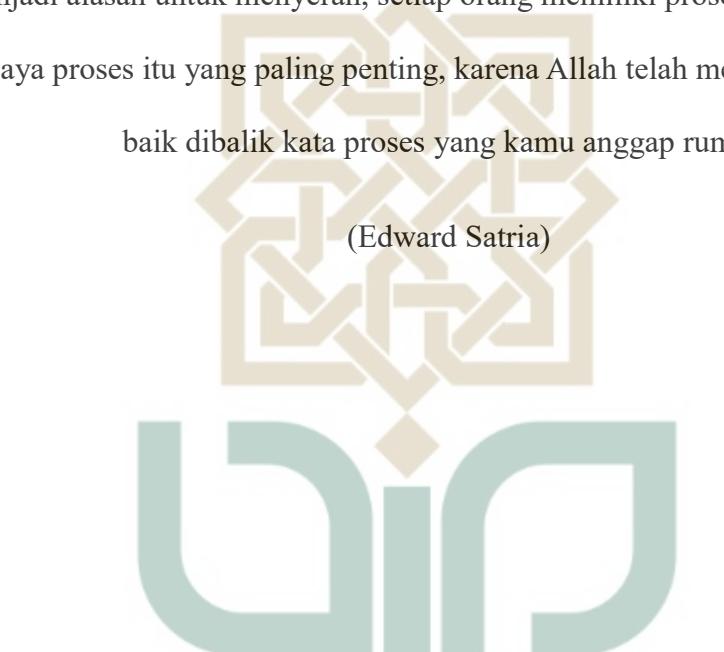
HALAMAN MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edward Satria)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang paling utama rasa syukur kepada Allah SWT atas ridho dan keberkahan-Nya yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad saw.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Orang tua saya yang telah mendoakan dan mendukung saya selama menempuh pendidikan. Serta diri saya sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan

skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya, para tabi'in, tabiut tabiahum, kepada kita semua, serta kepada seluruh umatnya hingga akhir zaman yang menjadikan sebagai uswatan hasanah, suri tauladan yang baik. Semoga kita mendapatkan syafa'at dari beliau di Yaumul Akhir nanti, Aamiin Allahuma Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Efektivitas Program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah, S. Sos., M. Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M. Ag. Selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pengaji 2 yang senantiasa memberikan masukan dan arahan.
5. Ibu Kanita Khoirun Nisa, S. Pd., M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan masukan, arahan, dan meluangkan waktunya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Muryanti, S. Sos., M. A. selaku Dosen Pengaji I yang telah senantiasa memberikan arahan dan masukan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kedua orang tua dan keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Sosiologi angkatan 2021, khususnya Sosiologi A, saya ucapkan terimakasih untuk kebaikan dan dukungannya.
10. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan menjadi amal kebaikan dihadapan-Nya.

Yogyakarta, 13 Februari 2025



Anjeli Vasantia R K

NIM. 21107020037

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kajian Teoritis	16
1. Definisi Konseptual.....	16
2. Teori Struktural Fungsional Skema AGIL Talcot Parsons	20
G. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Lokasi Penelitian.....	25
3. Subjek dan Objek Penelitian	26
4. Sumber Data.....	26
5. Teknik Pengumpulan Data	28
6. Metode Analisis Data	30
7.Metode Keabsahan Data	32

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	34
A. Desa Wukirsari	34
1. Kondisi Geografis	34
2. Kondisi Demografis	34
3. Kondisi Sosial.....	35
4. Kondisi Ekonomi	36
B. Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur	38
1. Definisi G2R Tetrapreneur	38
2. Visi dan Misi G2R Tetrapreneur	39
3. Maksud dan Tujuan G2R Tetrapreneur	40
4. Sasaran G2R Tetrapreneur	41
5. Pengelolaan dan Pengorganisasian Program G2R Tetrapreneur	42
6. Tahapan Program/Kegiatan G2R Tetrapreneur	43
7. Perkembangan Program G2R Tetrapreneur	46
C. Identitas Informan	47
BAB III PENGEMBANGAN USAHA DAN PENCAPAIAN PRODUK DALAM PROGRAM GLOBAL GOTONG ROYONG (G2R) TETRAPRENEUR DI DESA WUKIRSARI, IMOGLI, BANTUL.....	50
A. Pembentukan Unit G2R Tetrapreneur Wukirsari	51
B. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dan Nilai Gotong Royong.....	55
C. Peningkatan Kualitas melalui Pelatihan dan Pendampingan Unit G2R Tetrapreneur	61
D. Fasilitasi Pembentukan Jaringan G2R Tetrapreneur	68
E. Efektivitas Program dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wukirsari	73
F. Tantangan dan Evaluasi dalam Implementasi Program G2RT.....	80
BAB IV EFEKTIVITAS PROGRAM GLOBAL BOTONG ROYONG (G2R) TETRAPRENEUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WUKIRSARI, IMOGLI, BANTUL	87
A. <i>Adaptation</i> (Adaptasi)	88
B. <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan).....	92
C. <i>Integration</i> (Integrasi)	95
D. <i>Latency</i> (Pemeliharaan Pola).....	98
BAB V PENUTUP	103

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Batas-batas Wilayah Desa Wukirsari	34
Tabel 2. 2 Rekapitulasi Status Kesejahteraan Sosial.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo G2R Tetrapreneur.....	38
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Pengelolaan Program G2R Tetrapreneur	43
Gambar 3. 1 Sosialisasi G2R Tetrapreneur di Desa Wukirsari	52
Gambar 3. 2 Produk Olahan Gadung	57
Gambar 3. 3 Kamar Sido Luhur <i>Edu Homestay</i> Sungsang.....	59
Gambar 3. 4 Harley DaBantul dengan tema “Plesir Jreng Jreng Jreng”.....	70
Gambar 3. 5 Event Soropadan Agro Expo 2019	71
Gambar 3. 6 Stand G2R Tetrapreneur Wukirsari	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara 109

Lampiran 2 Dokumentasi 115



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan isu krusial yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Salah satu program unggulan penanggulangan kemiskinan di DIY adalah Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur yang merupakan inovasi sinergi antara gerakan gotong royong dengan kewirausahaan desa. Program ini telah dilaksanakan di Desa Wukirsari sejak tahun 2018 dan berhasil menjadikan desa tersebut sebagai Desa Preneur dengan status maju pada tahun 2022. Namun demikian, angka kemiskinan di Wukirsari masih cukup tinggi hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program G2R Tetrapreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis data melalui beberapa tahapan, seperti reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber. Ukuran efektivitas program ini didasarkan pada teori struktural fungsional skema AGIL dari Talcot Parsons yang meliputi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola.

Hasil analisis menunjukkan bahwa program G2R Tetrapreneur belum berjalan efektif di Desa Wukirsari, Imogiri. Meskipun beberapa aspek teori AGIL telah terpenuhi, program tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola nilai. Program G2R Tetrapreneur memang berhasil menciptakan produk unggulan di Desa Wukirsari, seperti olahan gadung dan *edu homestay* yang mampu membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Hal ini tentu tidak terlepas dari sinergi antara OPD yang menyediakan dukungan kebijakan dan anggaran, tenaga ahli yang memberikan bimbingan dan inovasi, serta masyarakat yang menjadi pelaku utama dalam implementasi program G2R Tetrapreneur. Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa program G2R Tetrapreneur masih dianggap sebagai penghasilan sampingan karena masyarakat sudah memiliki sumber penghasilan utama yang lebih stabil dan rutin. Selain itu, ada penurunan terkait partisipasi masyarakat seiring berjalannya waktu yang disebabkan oleh rasa bosan dan kesibukan dari anggota unit G2R Tetrapreneur.

Kata kunci: Efektivitas, G2R Tetrapreneur, Kesejahteraan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah kompleks dan multidimensional yang kerap dihadapi oleh suatu daerah/negara.¹ Disebut kompleks karena wujud kemiskinan sangat beragam dan faktor penyebabnya pun beragam; berbeda antar wilayah, budaya, gender, usia, generasi, dan variabel sosial ekonomi lainnya, yang umumnya saling terkait satu sama lain. Kondisi ketidakberdayaan diasumsikan sebagai sumber awal masalah kemiskinan yang kemudian berdampak pada faktor-faktor pendukung kemiskinan lain. Ketidakberdayaan pada beberapa aspek, seperti aspek ekonomi, politik, dan sosial mengakibatkan masyarakat miskin mengalami hambatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal angka kemiskinan sangat penting untuk diperhatikan karena menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.²

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono X terus berkomitmen untuk mengedepankan kemuliaan martabat manusia Jogja sehingga permasalahan akan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pembangunan.³ Hal ini telah disebutkan juga dalam visi

¹ Sitti Rachma Ramadhani Maskur, ‘Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017-2021’, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 8.1 (2023), 82–95.

² T I M Koordinasi Penanggulangan and Kota Banda Aceh, ‘Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (Tkpk) Kota Banda Aceh’, 2020.

³ Humas DIY, “RKP DIY Fokus Selesaikan Pembangunan”

<https://www.jogjaprov.go.id/berita/rkpd-diy-2024-fokus-selesaikan-persoalan-pembangunan>
diakses pada 13 Februari 2024.

Pancamulia Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DIY tahun 2022-2027 dengan indikator, seperti semakin kecilnya tingkat kemiskinan, kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan, lingkungan hidup yang lebih baik, aman dan tenram, kehidupan ekonomi yang layak, mengecilnya ketimpangan antar kelas sosial dan antar wilayah.

Salah satu program unggulan dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang ada di DIY adalah Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur.⁴ Lahirnya G2R Tetrapreneur ini diinisiasi oleh Rika Fatimah P.L., S.T., M.Sc., Ph.D, Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) melalui diskusi panjang dengan tim dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta (BAPPEDA DIY). Aspek teknis untuk pelaksanaan G2R Tetrapreneur ini selanjutnya diserahkan ke Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY yang sekarang mengalami perubahan struktur organisasi sehingga tugas dan fungsinya berpindah ke Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat (Bermas) DIY.

Program G2R Tetrapreneur menjadi sebuah harapan untuk dapat bangkit sebagaimana semangat Saemaul Undong yang membangkitkan Korea Selatan dari negara miskin pada tahun 1970 hingga menjadi negara adidaya melalui implementasi gotong royong. Di Indonesia sendiri,

⁴ DP3AP2 DIY, “*Program G2R Tetrapreneur untuk Mengentaskan Kemiskinan*” <https://dp3ap2.integra.id/blog/Program-G2R-Tetrapreneur-untuk-Mengentaskan-Kemiskinan> diakses pada 22 November 2024.

karakter dan semangat gotong royong (kolektivisme) sudah dimiliki sejak dahulu, terutama pada masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, inovasi solidaritas semangat gotong royong perlu untuk dijalarkan atau diglobalkan supaya menjadi kekuatan yang lebih besar. Selain gotong royong, potensi unggul bangsa Indonesia yang lain adalah berwirausaha. Masyarakat yang mempunyai keahlian wirausaha berpotensi untuk semakin berkembang apabila mendapat pelatihan dan bimbingan yang tepat.

Program G2R Tetrapreneur pertama kali diimplementasikan pada tahun 2018 di Desa Wukirsari dan Desa Girirejo sebagai *pilot village* atau Desa Pelopor. Pemilihan lokasi untuk program ini dilakukan melalui beberapa pertimbangan dengan mengukur lokasi kemiskinan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) per kecamatan dari data Badan Pusat Statistik DIY di tahun 2016. Kemudian juga terkait bagaimana indeks pembangunan desa, rawan pangan, dan satuan-satuan fisik soal sarana dan prasarana, seperti atap, lantai, dinding rumah, listrik, serta sambungan air. Dalam hal ini, Desa Wukirsari juga disebutkan masih memiliki permasalahan yang secara kualitatif dirasakan oleh masyarakat, yaitu: 1) ekonomi, yaitu tingkat pendapatan rendah; 2) pertanian, yaitu kerawanan pangan; 3) kesehatan, yaitu tingginya angka stunting akibat ekonomi yang masih lemah; 4) masalah lingkungan, yaitu sampah yang mengganggu di obyek wisata yang dapat mengganggu kunjungan wisata di Desa Wukirsari.⁵

⁵ Hendro Widjanarko and others, ‘Pemanfaatan Teknologi Pengolahan Sampah’, 3 (2023).

Program G2R Tetrapreneur yang mengawinkan budaya gotong royong dengan daya kewirausahaan dan potensi daerah ini diharapkan mampu mendorong perkembangan ekonomi dan terwujudnya pemerataan ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat atau UMKM di desa-desa akan mendapatkan pendampingan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun untuk meningkatkan intelektual dan kemandirian mereka. Kemudian nantinya produk dari G2R Tetrapreneur juga diharapkan dapat menginsiasi keberlanjutan desa yang berwibawa dan bersatu serta berkesinambungan mengentaskan kemiskinan dengan membawa produk lokal hingga ke pasar global.⁶ Hal ini tentu sejalan dengan strategi kebijakan peningkatan pendapatan seperti peningkatan akses permodalan, peningkatan kualitas produk dan akses pemasaran, pengembangan keterampilan dan layanan usaha, serta pengembangan kewirausahaan, kemitraan, dan keperantaraan.

G2R Tetrapreneur bukan hanya sekadar model ekonomi, tetapi juga membangun intelektual dan kemandirian manusia melalui gotong royong. Diangkatnya nilai gotong royong dalam model G2R Tetrapreneur akan meningkatkan semangat kolaboratif masing-masing aktor baik individu maupun organisasi. Dengan demikian, pelaksanaan pemberdayaan melalui G2R Tetrapreneur ini menjadi sebuah sinergi antara berbagai pihak yang

⁶ Kalurahan Wukirsari, “G2R Tetrapreneur Wukirsari: Mengentaskan Kemiskinan dengan Produk Lokal” <https://wukirsari.bantulkab.go.id/first/artikel/298-G2R-Tetrapreneur-Wukirsari--Mengentaskan-Kemiskinan-dengan-Produk-Lokal> diakses pada 24 November 2024.

terlibat untuk mewujudkan kepentingan yang lebih besar yakni mencapai kesejahteraan masyarakat.

Berkembangnya program G2R Tetrapreneur di Desa Wukirsari membuat desa ini ditetapkan sebagai Desa Preneur. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 497/KEP/BIDIV/XII/2022 tentang Penetapan Desa Preneur, saat ini Desa Wukirsari Imogiri telah menjadi Desa Preneur yang memiliki status maju di wilayah DIY.⁷ Adapun model pengembangan Desa Preneur di Wukirsari adalah Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur.

Status maju diartikan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi maupun sosial terkait tata kelola usaha, baik konvensional maupun digital. Namun, apabila melihat data Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Bantul tahun 2023 dari total 130.130 jiwa warga miskin, terbanyak ada di Kapanewon Imogiri dengan jumlah 14.529 jiwa yang tersebar di Kalurahan Selopamioro, Wukirsari, dan Sriharjo.⁸ Dalam hal ini, penduduk kategori sangat miskin dan miskin di Kalurahan Wukirsari sendiri berjumlah 2.269 jiwa.⁹ Kemudian dalam laporan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, dari delapan desa di Kecamatan Imogiri, Desa Wukirsari menempati angka tertinggi sebagai penerima Program

⁷ Kepala Dinas and others, ‘Tentang Penetapan Desa Preneur Tahun 2022’, 162, 2022.

⁸ Arief Junianto, “Daerah Tempat Tinggal Bupati Jadi Wilayah Termiskin di Bantul”

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/02/22/511/1127098/daerah-tempat-tinggal-bupati-jadi-wilayah-termiskin-di-bantul> diakses pada 6 September 2024.

⁹ Jalan Lingkar, Timur Manding, and Kabupaten Bantul, ‘Pendataan Indikator Kesejahteraan Sosial (IKS) Kapanewon Imogiri’, November, 2023, 6469008.

Keluarga Harapan (PKH) dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.139 orang.¹⁰ Hal ini tentu mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan di desa ini masih cukup tinggi karena PKH menyalurkan pada Keluarga Sangat Miskin (KSM).

Sementara itu, efektivitas suatu program dapat tercapai apabila programnya tepat sasaran, tujuan tercapai, dan berdampak positif bagi masyarakat. Pada konteks Desa Wukirsari yang memiliki tantangan sosial dan ekonomi seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, program ini berusaha untuk mengubah kondisi tersebut melalui pendekatan kewirausahaan berbasis gotong royong. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efektivitas program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkap bagaimana program berbasis gotong royong dapat memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Terlebih lagi pelaksanaan program di Desa Wukirsari sebagai *pilot village* memberikan contoh konkret yang dapat diadaptasi oleh desa lain dalam menghadapi masalah sosial-ekonomi serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2023*, BPS Kabupaten Bantul, 2023.

bagaimana efektivitas program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai penambah khasanah bidang pemberdayaan masyarakat.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, dosen, peneliti, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Penelitian ini juga mampu memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembinaan Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur dan memberikan perspektif baru untuk menyempurnakan skema pembinaan Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur terutama untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka di harapkan dapat membantu peneliti untuk menyusun karya ilmiah dengan data-data yang relevan. Tujuan dalam kajian pustaka adalah agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian oleh Lisa Kuswari (2021) dalam skripsi “Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Pelaksanaan program Desa Mandiri merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi dan kemampuan lokal. Efektivitas program Desa Mandiri dalam penelitian ini diukur berdasarkan taraf hidup (*livelihood*) dan pola pikir (*mindset*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Desa Mandiri di Desa Mekar Bersatu Kabupaten Lombok Tengah cukup efektif meskipun dari segi program masih perlu dimaksimalkan karena ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan belum sepenuhnya

terpenuhi.¹¹ Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menganalisa mengenai suatu program desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih mengarah kepada program Desa Preneur yang dirancang oleh Pemda DIY dengan model G2R Tetrapreneur. Ukuran efektivitas program juga berbeda karena dalam penelitian ini berdasarkan taraf hidup (*livelihood*) dan pola pikir (*mindset*), sedangkan peneliti menggunakan teori struktural fungsional skema AGIL Talcot Parsons sebagai pisau analisisnya.

Kedua, penelitian oleh Dery Anggelean Saputra dkk (2021) dalam jurnal “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa Desa Tanjungharjo menjadi salah satu sentra industri kerajinan rumah tangga yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif melalui daun pandan. Namun, dalam perjalannya untuk meningkatkan dan mengembangkan industri kerajinan daun pandan tersebut ditemui berbagai masalah yang harus dihadapi. Permasalahan itu berasal dari masyarakat maupun pemerintah desa, seperti kendala pada

¹¹ Lisa Kusnawari, ‘Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat’, 2022.

pengembangan UMKM. Hal tersebut menjadi tantangan yang mampu dihadapi oleh masyarakat bersama pemerintah Desa Tanjungharjo dengan mengelola pemberdayaan masyarakat yang diprogramkan oleh Pemerintah Desa Tanjungharjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo tahun 2018-2020, dapat dilihat dari kegiatan produksi kerajinan tangan dan anyaman daun pandan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat Desa Tanjungharjo.¹² Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang ada dalam jurnal ini lebih mengarah pada pengaruh program pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian. Sementara dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih mengarah pada efektivitas program Desa Preneur G2R Tetrapreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, penelitian oleh Maman Suherman dkk (2023) dalam jurnal “Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, teknik analisis data dilakukan melalui

¹² Dery Anggelean Saputra and Muhammad Eko Atmojo, ‘Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020’, *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2.2 (2021), 68–84 <<https://doi.org/10.47134/villages.v2i2.18>>.

tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, keberhasilan suatu program dapat terlihat dari faktor-faktor efektivitas yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Desa Mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Soreang secara umum sudah berjalan efektif meskipun ada beberapa sub parameter yang belum berjalan secara optimal karena ada beberapa hambatan.¹³ Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menganalisis efektivitas suatu program desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan suatu program dari penelitian ini dilihat dari faktor-faktor efektivitas seperti pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sementara itu, dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti efektivitas suatu program akan dilihat melalui skema AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency*),

Keempat, penelitian oleh Lia Alfi Azizi (2021) dalam skripsi “Efektivitas Program NU Preneur di LAZIZNU Purbalingga dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). NU Preneur merupakan suatu program

¹³ Maman Suherman and Neni Rohaeni, ‘Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)’, *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7.3 (2023), 1534–42.

pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah secara produktif berupa pemberian modal usaha untuk mendorong usaha produktif. Ada beberapa indikator dalam mengukur efektivitas di penelitian ini, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program NU Preneur LAZISNU Purbalingga untuk tahun 2018 dan 2019 masih belum tercapai. Hal itu didasarkan pada data hasil rekapitulasi efektivitas dari empat indikator, indikator ketepatan sasaran program dan sosialisasi program sudah efektif, tetapi indikator tujuan program dan pemantauan program masih belum efektif.¹⁴ Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun, penelitian ini lebih mengarah ke pemberdayaan ekonomi, seperti pemberian modal usaha. Sementara itu, dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti mengarah pada pendekatan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat desa untuk menumbuhkembangkan *spirit wirausaha*.

Kelima, penelitian oleh Siti Nur Wahdaniyah (2022) dalam jurnal “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Inovasi Desa (PID) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Magersari Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini berada di

¹⁴ Alvi Azizi Lia, ‘Efektivitas Program Nu Preneur Di Lazisnu Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat’, 2021.

Desa Magersari yang masih dikategorikan sebagai desa tertinggal dimana banyak warga miskin dan tingkat pendidikannya sangat rendah sehingga Program Inovasi Desa (PID) diharapkan menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Terbukti dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Program Inovasi Desa (PID) diterima baik oleh masyarakat dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Masyarakat dapat menggali potensi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan perekonomian. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat.¹⁵ Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam penelitian ini kegiatan pemberdayaan dilakukan menyeluruh ke semua aspek kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan dan pengembangan kapasitas yaitu pengembangan kapasitas individu yang dilihat dari segi pengembangan SDM melalui pendidikan dan kesehatan.

Keenam, penelitian oleh Ainaa Maulidya Zahra dkk (2023) dalam jurnal “Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik

¹⁵ Siti Nur Wahdaniyah, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal’, *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 6.2 (2022), 1–8.

pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori efektivitas program menurut Subagyo (Budiani, 2007) yang menyebutkan bahwa terdapat 4 indikator untuk meninjau sejauh mana program sudah berjalan secara efektif, diantaranya melalui ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jakpreneur menjangkau para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih pemula dan masih ditahap berkembang yang memang membutuhkan berbagai fasilitas untuk dapat menjalankan usahanya secara mandiri. Namun, terdapat kekurangan terkait *branding* program Jakpreneur yang sudah melekat bahwa program pemberdayaan ini hanya dikhkususkan untuk ibu-ibu dan fungsi *website* yang kebermanfaatannya masih belum maksimal dirasakan.¹⁶

Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta dalam mengumpulkan datanya sama-sama dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaannya ada pada teori yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Subagyo (Budiani, 2007), sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan teori struktural fungsional skema AGIL oleh Talcot Parsons.

¹⁶ Ainaa Maulidya Zahra and others, ‘Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara’, *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5.1 (2023), 260–74.

Ketujuh, penelitian oleh Wahyu Ningsih Qomariyah (2023) dalam skripsi “Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) melalui Program Pengembangan Desa Emas (*Entrepreneur, Mandiri, Adil, dan Sejahtera*) terhadap Masyarakat Sekitar Wisata Bromo, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Program Desa EMAS dirancang sebagai inisiatif holistik untuk menggalang potensi ekonomi dan sosial di tingkat desa, dengan fokus pada empat pilar utama yang terwakili dalam akronim EMAS. Program tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, memberdayakan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan kondisi yang lebih berkelanjutan untuk masa depan Desa Ngadisari.¹⁷

Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini lebih menyelidiki pada sejauh mana pengaruh BUMDesa melalui inisiatif pengembangan Desa Emas serta evaluasi keberhasilan program tersebut dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Sementara itu, dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menganalisis efektivitas dari program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur yang didampingi oleh tenaga ahli dan pemerintah.

¹⁷ W Ningsih Qomariyah, *Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Melalui Program Pengembangan Desa Emas (*Entrepreneur, Mandiri, Adil Dan Sejahtera*) Terhadap Masyarakat Sekitar Wisata Bromo, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo (Doctoral Dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Je, 2023).*

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, tujuh penelitian tersebut membahas isu pemberdayaan melalui program untuk mencapai tujuan yakni meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa program terbilang cukup efektif walaupun memang masih ada kendala atau kekurangan. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa program G2R Tetrapreneur belum cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan pada hasil program G2R Tetrapreneur yang masih dianggap sebagai penghasilan sampingan karena masyarakat sudah memiliki sumber penghasilan utama yang lebih stabil dan rutin. Terlebih lagi program G2R Tetrapreneur memiliki beberapa kendala di bagian produksi. Kegiatan unit G2R Tetrapreneur Wukirsari juga tidak semasif dulu, ada penurunan terkait partisipasi masyarakat karena rasa bosan dan kesibukan para anggotanya. Penguanan aspek-aspek di sini sangat penting dilakukan untuk keberlanjutan dan perluasan manfaat program.

F. Kajian Teoritis

- 1) Definisi Konseptual
 - a) Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas merupakan kata yang berasal dari kata dasar efektif, yang artinya ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa keberhasilan, dan daya guna.¹⁸ Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Balai Pustaka, Jakarta, 2000, hlm. 352.

baik. Kamus ilmiah popular mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan. Selain itu, efektivitas juga mempunyai pengertian sebagai keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan, dan hal mulai berlakunya.

Efektivitas berkaitan dengan suatu program atau seperangkat kegiatan yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, pembahasan akan efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai.

b) Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur

Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur merupakan gerakan inovasi desa wirausaha berbasis empat pilar wirausaha yaitu rantai pasokan bisnis, ketersediaan dan kesigapan dalam merespons pasar, kualitas produk, serta sistem yang terkoordinasi sehingga meningkatkan nilai merek. Keberadaan gotong royong telah mengakar kuat sebagai salah satu kekayaan intelektual bangsa. Integrasi nilai gotong royong yang ada dengan model tetrapreneur diharapkan dapat menjadi sinergi bagi desa untuk mampu bersaing, bekerja sama, dan beradaptasi untuk terus maju ke tatanan global masa depan.

c) Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

kesejahteraan adalah membuat, menyelamatkan dan memakmurkan.

Sementara itu, istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *musyarakah* yang mengandung arti berserikat, bersekutu dan saling bekerjasama. Dalam bahasa Arab sendiri masyarakat disebut dengan

mujtama' yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al'Arab mengandung arti pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan. Maka dari kata *musyarakah* dan *mujtama'* sudah dapat ditarik pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda, tetapi menyatu dalam ikatan kerja sama dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama.

Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat adalah upaya yang dilakukan seorang individu ataupun lembaga dalam memberikan suatu kontribusi dari segi materi ataupun tindakan, guna mengarahkan masyarakat menjadi lebih kecukupan dalam pemenuhan kehidupanya serta memberikan keamanan.

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan juga sebagai

kesejahteraan sosial, yang mana dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan

fungsi sosialnya”.¹⁹ Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Sejahtera sendiri diartikan sebagai kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Pada laporan yang disusun oleh Joseph Stiglitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi yang berjudul “*Report by the Commision on the Measurement of Economic Performance and Social Progress*”, mengusulkan indikator multidimensi untuk mengukur kesejahteraan, yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial.²⁰ Kemudian, dalam buku “*Economic Development*” yang ditulis oleh Michael P Todaro dan Stephen C Smith, konsep kesejahteraan sering dibahas dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial. Todaro menekankan pentingnya menggunakan indikator yang lebih luas untuk mengukur kesejahteraan, seperti dengan melihat pendapatan per kapita, ketersediaan layanan kesehatan, akses terhadap pendidikan, serta kemajuan sosial.²¹

¹⁹ Ali Imron, “*Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*”, Vol. 6, No. 1, 2012, hlm. 4.

²⁰ Joseph E Stiglitz, Amartya Sen, and Jean-Paul Fitoussi, ‘*Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress*’, 2009.

²¹ Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*, Pearson, 2020.

Kesejahteraan masyarakat mencakup dua dimensi utama, yaitu kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan sosial merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan interaksi sosial, hubungan antarindividu, dan kualitas hidup dalam konteks sosial. Sementara itu, kesejahteraan ekonomi berfokus pada kondisi ekonomi individu dan masyarakat. Peningkatan akan kesejahteraan menjadikan masyarakat dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat juga memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan, diantaranya:

- a. Perbaikan secara progresif.
- b. Pengembangan sumber daya manusia.
- c. Berorientasi terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri.
- d. Pergerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan pembangunan.
- e. Penyediaan struktur-struktur intitusional untuk berfungsinya pelayanan - pelayanan yang terorganisir lainnya.²²

2) Teori Struktural Fungsional Skema AGIL Talcot Parsons

Teori struktural fungsional dalam sosiologi menjelaskan masyarakat sebagai struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berfungsi dan terhubung, sehingga menciptakan keseimbangan. Namun, apabila salah satu bagian tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka

²² Tim Dosen IKS UMM, *Beberapa Pikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Malang: UMM Press, 2007), 166.

akan merusak keseimbangan dalam suatu masyarakat. Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan Parsons terkait teori struktural fungsional bahwa struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pada mulanya, teori struktural fungsional Talcot Parsons lebih familiar disebut dengan teori integrasi, karena membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan. Ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu lembaga, maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari teori struktural fungsional Talcot Parsons adalah menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal apabila elemen atau aktor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan baik.²³

Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, tetapi secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah *ekuilibrium* (keseimbangan) yang bersifat dinamis. Sistem sosial selalu berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi

²³ Ritzer. George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 25

ketegangan, disfungsi, dan penyimpangan. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial terjadi secara bertahap melalui penyesuaian-penesuaian dan tidak terjadi secara cepat.²⁴

Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa aktor individu, dimana aktor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu intitusi atau lembaga. Parsons di sini lebih menekankan pentingnya peran aktor. Akan tetapi, ia melihatnya sebagai kenyataan fungsional dan bukan sebagai kenyataan struktural karena aktor merupakan pengembang dari fungsi peran yang adalah bagian dari sistem. Oleh karena itu, harus ada integrasi pola nilai dalam sistem antara aktor dengan struktur sosialnya.

Terdapat empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan” dalam teori struktural fungsional milik Parsons yaitu terkait skema AGIL. Fungsi adalah suatu aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa sistem. Parsons percaya ada empat ciri yang kemudian dikenal dengan sebutan AGIL, yaitu A (*adaptation*) , G, (*goal attainment*), I (*integrasi*), L (*latency*).²⁵

²⁴ Akhmad Rizqi Turama, ‘Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons’, *Online Journal Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 15.1 (2016), 165–75.

²⁵ George Ritzer- Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul:Kreasi Wacana,2014),hal 257-258

1) Adaptation

Adaptasi adalah dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya. Sistem atau struktur sosial harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar.

2) Goal attainment (Pencapaian tujuan)

Goal attainment di sini berarti sebuah sistem atau struktur sosial harus mampu mendefinisikan dan meraih tujuan utamanya. Proses untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu sistem sosial dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

3) Integration

Integrasi adalah suatu sistem atau struktur sosial harus bisa mengatur antar hubungan yang komponennya dan harus bisa mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (*adaptation, goal attainment, latency*), sehingga akan menciptakan suatu hubungan persatuan yang harmonis antar komponen.

4) *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Pemeliharan pola adalah suatu sistem atau struktur sosial harus mampu memelihara, memperbaiki dan melengkapi baik motivasi kepada individu ataupun tatanan kebudayaan.²⁶

Empat konsep yang telah dijelaskan di atas ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, empat konsep tersebut sangat dibutuhkan agar suatu sistem atau struktur sosial dapat terus bertahan.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tersusun sistematis. Ini sebagai bentuk usaha agar data yang diperoleh akan valid, sehingga penelitian ini layak dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode penelitian ini mencakup beberapa bagian, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif sebagai prosedur

²⁶ George Ritzer & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta : Prenada Media, 2005), 54-55.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti kata tulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²⁷

Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun yang dirancang manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antar kegiatan.²⁸ Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di lapangan dengan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan nyata, tidak memilih-milih atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu.²⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Wukirsari yang merupakan salah satu kalurahan di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Desa Wukirsari menjadi *pilot village* program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur sejak 2018 dan baru-baru ini ditetapkan dalam program Desa Preneur yang memiliki status maju, tetapi pada beberapa data menunjukkan bahwa Desa Wukirsari masih memiliki banyak warga miskin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat seberapa efektif program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

²⁷ Lexi. J,Moelung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁸ Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda Karya

²⁹ Nor Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2013). 34

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan atau sasaran penelitian karena memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa Wukirsari Imogiri, pemerintah setempat (Kalurahan Wukirsari), Tenaga Ahli Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur, dan OPD (Biro Bermas dan BAPPEDA DIY).

Sementara itu, objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang akan diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori struktural fungsional skema AGIL oleh Talcot Parsons. Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wukirsari, Imogiri.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting dalam penelitian karena digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode penulisan atau mengumpulkan data dalam penelitian.³⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

³⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010, hal. 169

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara atau dari objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Artinya data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti atau berasal dari lapangan.³¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wukirsari Imogiri, pemerintah setempat (Kalurahan Wukirsari), Tenaga Ahli Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur, dan OPD (Biro Bermas dan Bappeda DIY) dengan cara melakukan wawancara secara langsung.

b. Data Sekunder

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³² Data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, referensi, dokumen, dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

³¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006). 57

³² Ali Mohammad, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung: Angkasa, 2012), h. 80.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data saat penelitian. Penelitian tidak akan lengkap tanpa adanya data, sedangkan data tidak akan relevan jika tidak menggunakan teknik yang tepat. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.³³

Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini, pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati untuk kemudian dicatat dan dianalisis.

Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi non-partisipan dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi tersebut dilakukan pada bulan November 2024 sampai Januari 2025. Peneliti melakukan observasi pada masyarakat yang terlibat dalam unit G2R Tetrapreneur Wukirsari, baik itu dalam pendampingan, pembinaan, maupun pelepasan untuk promosi dan pemasaran.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).136

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁴ Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara semi terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin. Disebut sebagai wawancara terstruktur/terpimpin karena pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga alternatif jawaban. Sementara itu, wawancara semi terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka. Lalu wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya gabungan antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur/bebas. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 informan di bulan November 2024 sampai Januari 2025. Informan tersebut meliputi masyarakat Desa Wukirsari Imogiri, pemerintah setempat (Kalurahan Wukirsari), Tenaga Ahli Global

³⁴ Margono, *Metodologi Peneletian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h.165

Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur, dan OPD (Biro Bermas dan Bappeda DIY).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yang berupa buku, catatan, transkrip, berita, notulen, foto, video, dan lain sebagainya yang didapatkan sebagai landasan atau alat utama bagi pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan buku pedoman dari program G2R Tetrapreneur tahun 2018 dan buku Kajian Desa Preneur G2R Tetrapreneur tahun 2021.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, diantaranya:³⁵

a) Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi yang relevan mengenai pelaksanaan program

³⁵ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,(Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 407-409

G2R Tetrapreneur di Desa Wukirsari, Imogiri dengan berfokus pada dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan masyarakat. Data yang terkumpul dari wawancara dengan masyarakat Desa Wukirsari Imogiri, Kalurahan Wukirsari, Tenaga Ahli G2R Tetrapreneur, OPD, serta observasi lapangan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan. Selama proses reduksi, data yang tidak relevan disaring, sementara tema-tema utama seperti peningkatan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan tantangan dalam implementasi program dikelompokkan dan dianalisis. Dengan demikian, hasil reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keberhasilan dan kendala program G2R Tetrapreneur dalam mencapai tujuannya.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisir dan mengkategorikan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan efektivitas program G2R Tetrapreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wukirsari. Data yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama kemudian dianalisis dengan mengaitkan satu kategori dengan kategori lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan analisis

terhadap efektivitas program G2R Tetrapreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Wukirsari.

c) Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap mencari arti dari keteraturan, pola, penjelasan, dan konfigurasi yang mungkin memiliki hubungan sebab-akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terkait program G2R Tetrapreneur.

7. Metode Keabsahan Data

Triangulasi sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa metode dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai metode verifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber lain sebagai pembanding atau verifikasi.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Peneliti mencocokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan sumber data yang akurat. Moleong memberikan indikator dalam triangulasi sumber sebagai berikut:

- a. Penilaian Penelitian dilakukan oleh responden.
- b. Mengoreksi kekeliruan yang ada di sumber data.
- c. Memberikan Informasi secara sukarela.

d. Menilai cakupan data yang sudah dikumpulkan.

Triangulasi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan yang terdiri dari masyarakat Desa Wukirsari Imogiri, pemerintah setempat (Kalurahan Wukirsari), Tenaga Ahli Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur, dan OPD (Biro Bermas DIY dan Bappeda). Hasil dari beberapa wawancara ini tentu memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Hal tersebut akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai permasalahan yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dengan judul “Efektivitas Program Global Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul”, dapat diambil kesimpulan dari bagaimana program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Wukirsari, terutama dalam peningkatan kesejahteraan. Penggunaan teori AGIL oleh Talcot Parsons, menjadi landasan dalam mengukur efektivitas program G2R Tetrapreneur dengan melihat bagaimana program ini memenuhi empat fungsi utama dalam sistem sosial, yakni *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency*. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, diketahui bahwa program G2R Tetrapreneur belum berjalan secara efektif di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul.

Secara keseluruhan, program G2R Tetrapreneur sudah memenuhi beberapa aspek dari teori AGIL. Namun masih menghadapi tantangan dalam hal adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola nilai. Pada *adaptation* (adaptasi), program ini mampu beradaptasi dengan baik dari sisi pasar, pengelolaan sumber daya lokal, dan pembatasan masa COVID 19. Namun, tantangan lain muncul dari internal tim, yaitu terkait psikologis anggota, seperti rasa bosan dan ketidaksabaran. Hal ini bisa menjadi penghalang dalam menjaga komitmen dan semangat bersama.

Sementara itu, dari segi *goal attainment* (pencapaian tujuan), meskipun dampak program ini mulai dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam bentuk ilmu pengetahuan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi lokal. Hasil dari program ini hanya sebagai penghasilan sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program belum optimal. Kemudian, dari segi *latency* (pemeliharaan pola), program ini berusaha untuk menjaga pola koordinasi, semangat, dan nilai-nilai yang mendasari unit G2R Tetrapreneur Wukirsari dalam jangka panjang. Namun, seiring berjalannya waktu, komunikasi dan koordinasi yang dilakukan tidak sesering dulu. Bahkan saat ini hanya ada beberapa anggota yang masih aktif terlibat dalam kegiatan.

Apabila dilihat dengan indikator kesejahteraan masyarakat yang berkaitan erat dengan konsep kesejahteraan sosial dan ekonomi yang mencakup pendapatan, akses terhadap layanan dasar, pendidikan, dan partisipasi sosial. Program G2R Tetrapreneur dapat dikatakan memenuhi indikator pendidikan dan akses terhadap layanan dasar. Namun, terkait pendapatan dan partisipasi sosial belum mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat desa secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, sekiranya ada empat variabel penting yang menjadi saran dan masukan penulis, antara lain:

- 1) Bagi Kalurahan Wukirsari, yaitu mendukung dan menyediakan forum pertemuan untuk unit G2R Tetrapreneur supaya lebih terkoordinir.

Kemudian juga memperluas akses pasar dan jaringan, misal dengan menyelenggarakan kegiatan sosial/budaya yang dapat meningkatkan kebersamaan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat luas.

- 2) Bagi Tenaga Ahli G2R Tetrapreneur, yaitu menyesuaikan pendekatan pendampingan dengan preferensi masyarakat. Selain itu, tenaga ahli juga melakukan pendampingan yang berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih personal untuk mengatasi masalah komunikasi dan koordinasi anggota.
- 3) Bagi OPD terkait, yaitu melakukan evaluasi berkala terhadap program G2R Tetrapreneur untuk memastikan tujuan dan dampak yang diinginkan memang benar tercapai serta bisa dijalankan berkelanjutan.
- 4) Dalam ranah akademik, pertimbangkan untuk melakukan studi longitudinal untuk mengamati perkembangan peserta program dari waktu ke waktu supaya mendapat wawasan tentang keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program.



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2023, BPS Kabupaten*

Bantul, 2023

BAPPEDA, and BPPM, ‘Buku Pedoman Global Gotong Royong (G2R): Inovasi

Gerakan Desa Dengan Menggunakan Model Tetrapreneur’, 2018, 1–43

Dinas, Kepala, Koperasi Dan, Usaha Kecil, and Daerah Istimewa Yogyakarta,

‘Tentang Penetapan Desa Preneur Tahun 2022’, 162, 2022

Diskop UKM DIY, ‘Kajian Konsep Desapreneur Melalui Pendekatan Global

Gotong Royong (G2R) Tetrapreneur FINAL.Pdf”, 2021, pp. 1–224

Kusnawari, Lisa, ‘Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat’, 2022

Lia, Alvi Azizi, ‘Efektivitas Program Nu Preneur Di Lazisnu Purbalingga Dalam

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat’, 2021

Lingkar, Jalan, Timur Manding, and Kabupaten Bantul, ‘Pendataan Indikator

Kesejahteraan Sosial (IKS) Kapanewon Imogiri’, November, 2023,

6469008

Maskur, Sitti Rachma Ramadhani, ‘Pengaruh Ketimpangan Pendapatan,

Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di

Indonesia Periode 2017-2021’, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 8.1

(2023), 82–95

Ningsih Qomariyah, W, *Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Melalui Program Pengembangan Desa Emas (Entrepreneur, Mandiri, Adil Dan Sejahtera) Terhadap Masyarakat Sekitar Wisata Bromo, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo (Doctoral Dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Je, 2023*

Penanggulangan, T I M Koordinasi, and Kota Banda Aceh, ‘Tim Koordinasi

Penanggulangan Kemiskinan (Tkpk) Kota Banda Aceh’, 2020

Saputra, Dery Anggelean, and Muhammad Eko Atmojo, ‘Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020’, *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2.2 (2021), 68–84
<<https://doi.org/10.47134/villages.v2i2.18>>

Stiglitz, Joseph E, Amartya Sen, and Jean-Paul Fitoussi, ‘Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress’, 2009

Suherman, Maman, and Neni Rohaeni, ‘Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)’, *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7.3 (2023), 1534–42

Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*, Pearson, 2020

Turama, Akhmad Rizqi, ‘Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott

Parsons', *Online Journal Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 15.1 (2016), 165–75

Wahdaniyah, Siti Nur, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal', *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 6.2 (2022), 1–8

Widjanarko, Hendro, Endah Wahyurini, Bambang Sugiarto, Dhiani Dyahjatmayanti, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, and others, 'Pemanfaatan Teknologi Pengolahan Sampah', 3 (2023)

Zahra, Ainaa Maulidya, ; Novie, Indrawati Sagita, and Kata Kunci, 'Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara', *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5.1 (2023), 260–74

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010

Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,(Jakarta: Prenadamedia, 2014)